



PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Elyana Nur Rizki

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jakarta
36199074@student.kwikkiangie.ac.id

Rizka Indri Arfianti
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2019-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 38 perusahaan sampel pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji pooling, dan analisis regresi logistik. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial targets*, dan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Triangle*, kecurangan laporan keuangan, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change inn auditor*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the fraud triangle on financial statement fraud in banking companies for the 2019-2021 period. Sampling in this study was carried out using the purposive sampling method so that a total of 38 sample companies in the banking sector were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Testing the hypothesis in this study using descriptive statistical analysis, pooling test, and logistic regression analysis. The conclusion of this study proves that the variables financial targets, and change in auditors have a positive effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Fraud Triangle*, *fraudulent financial statements*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *change inn auditors*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana utama bagi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi keuangan bagi penambil keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang disajikan dengan terstruktur dari posisi keuangan sampai kinerja keuangan entitas yang bersangkutan dalam satu periode waktu tertentu (IAI, 2015). Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan wajib untuk memenuhi karakteristik kualitatifnya agar bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang mengabaikan karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan sehingga terjadi kemungkinan tindakan kecurangan laporan keuangan (Dwijayani et al., 2019).

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan memanipulasi isi dari laporan keuangan dengan sengaja bermaksud untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi yang dapat memberikan dampak buruk pada perusahaan. Menurut (Arens et al., 2014) kecurangan pelaporan keuangan adalah tindakan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud untuk menipu dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Contoh kasus kecurangan pada laporan keuangan yang pernah terjadi adalah kasus kecurangan laporan keuangan pada PT. SNP Finance pada 2018 yang memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan 14 bank untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan dan menimbulkan kerugian sejumlah kisaran Rp 14 Triliun (www.kompasiana.com, 2022). Dari kasus SNP Finance, terbukti auditor yang mengaudit PT SNP Finance salah dalam menentukan judgement atas proses audit yang dilakukan, hingga memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada PT SNP Finance.

Banyaknya kasus dan dugaan kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu alasan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Untuk meminimalisir adanya kecurangan laporan keuangan, maka dibutuhkan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan adalah menggunakan model *M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish (1999). Selain itu terdapat teori yang dibuat oleh Cressy (1953) dalam Skousen et al., (2009) yang mengkategorikan tiga kondisi kecurangan di perusahaan yang biasa disebut teori *triangle*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Faktor pertama adalah tekanan (*pressure*), suatu kondisi yang mendorong manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Ada empat jenis tekanan umum yang mungkin mengarah pada kecurangan dalam laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial targets*), dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*). Faktor kedua adalah kesempatan (*opportunity*). Untuk melakukan kecurangan, manajemen membutuhkan kesempatan. Terdapat tiga jenis kesempatan yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan yaitu kondisi industri (*nature of industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*). Faktor ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*), *rationalization* merupakan kondisi dimana pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya dikarenakan sudah banyak orang yang melakukannya sehingga kecurangan tersebut dianggap rasional. Rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan *change in auditor* (pergantian auditor), serta *audit opinion* (opini audit).

Penelitian ini dilakukan kembali untuk menguji pengaruh dari elemen *fraud triangle* menggunakan rasio *Beneish M-Score* terhadap kecurangan laporan keuangan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring* dan *auditor in change* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*agency theory*) adalah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen, 1976). Apabila kedua belah pihak yang terlibat adalah pihak yang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka akan timbul kemungkinan dimana pihak *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*. Permasalahan yang muncul dalam hubungan agensi adalah bahwa terdapat kemungkinan bahwa pihak manajer (*agent*) tidak selalu bertindak demi kepentingan perusahaan (*principal*). Pihak manajer (*agent*) memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham (*principal*) sehingga mereka termotivasi untuk mendapatkan kompensasi atau imbalan lebih dari pihak pemegang saham (*principal*) dengan mengubah data perusahaan mereka, sedangkan pihak pemegang saham (*principal*) memiliki tujuan untuk memperoleh pengembalian yang maksimal atas sumber daya yang telah mereka korbankan.

Dengan adanya konflik kepentingan akan menimbulkan berbagai tekanan (*pressure*) bagi perusahaan, dimana perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan rasionalisasi (*rationalization*). Kemungkinan kecurangan juga dapat dengan mudah terjadi ketika manajemen memiliki peluang atau kesempatan (*opportunities*) untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Karena adanya perbedaan kepentingan, maka berdasarkan teori agensi, kondisi dimana karyawan memiliki motivasi, kesempatan dan rasionalisasi atas tindakan akan menyebabkan karyawan menjadi berbuat curang.



Teori Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam (Skousen et al., 2009). Teori *Fraud Triangle* adalah teori yang membahas terkait dengan dorongan-dorongan yang menyebabkan orang melakukan kecurangan atau *fraud* yang kemudian dinamakan dengan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*). Cressey dalam Utomo (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Tiga kondisi keuangan yang menyebabkan kecurangan yang pertama adalah tekanan (*pressure*) merupakan kondisi dimana Manajemen atau pegawai lainnya memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Dalam SAS No.99 (AICPA, 2003) menyebutkan empat kondisi tekanan yang menyebabkan kecurangan yaitu: stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial targets*), dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*). Faktor kedua kesempatan (*opportunity*) merupakan Situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2003), ada 3 jenis kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu: kondisi industri (*nature of industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*). Faktor terakhir yaitu rasionalisasi (*rationalisation*) merupakan sikap, karakter atau seperangkat nilai nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2003) menyebut dua kondisi terkait dengan rasionalisasi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu: *change in auditor* (pergantian auditor), serta *audit opinion* (opini audit). Tiga kondisi tersebut saling mendukung dan membentuk pilar kecurangan yang disebut sebagai *fraud triangle*.

Kerangka Pemikiran

Financial Targets berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Targets merupakan kondisi dimana manajemen merasa tertekan dalam mencapai target keuangan yang sudah ditetapkan oleh direksi atau *top management* saat tahap perencanaan, yang bertujuan untuk mendapat keuntungan dan penerimaan insentif atas kinerjanya (Albrecht, 2014). Manajemen memiliki tujuan untuk menerima insentif yang besar atas kinerjanya untuk memenuhi target keuangan namun terkadang terdapat faktor-faktor yang mengganggu dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar target keuangan dapat diperoleh. Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa Return On Asset merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Artinya semakin besar ROA yang didapat, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset sehingga kemungkinan terjadinya fraud pun semakin tinggi. Penelitian juga di dukung oleh Steven & Meiden (2022) yang menyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₁: *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective Monitoring berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan (Rachmania, 2018). Tidak adanya unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan memungkinkan terjadinya Kecurangan pelaporan keuangan. Maka dari itu, dibutuhkan komisaris independen untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif dan dapat dipercaya serta dapat dimintai pertanggungjawabannya di perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan semakin sedikit pula potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Tiffani et al. (2009) juga menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂: *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Change in Auditor berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arens et al. (2014) menyatakan bahwa terdapat faktor penting dalam melakukan penilaian kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yaitu dengan melihat sikap manajemen puncak dalam laporan keuangan. Ketika CEO atau manajer puncak mendominasi proses penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, misalnya dengan menaikkan jumlah laba perusahaan agar terlihat baik bagi pengguna laporan keuangan. Maka diperlukan auditor independen eksternal yang berperan sebagai pengawas dalam laporan



keuangan. Auditor mengetahui Informasi mengenai perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan, sehingga tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan *change in auditor* (pergantian auditor). Semakin sering perusahaan melakukan *change in auditor* (pergantian auditor) maka akan mempermudah manajer untuk merasionalisasi tindakan kecurangannya dengan tujuan untuk mengelabui auditor independen yang baru. Peneliti Wahyuni & Budiwitjaksana (2017) mendukung pernyataan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃ *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. 2) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 atau situs website asli perusahaan sampel. 3) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2019-2021.

Dari kriteria sampel tersebut, didapatkan 38 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 114 perusahaan (38 perusahaan x 3 tahun).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terindikasi *fraud* sebagai variabel dependen. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *Beneish M-Score* yang terdiri dari 8 variabel dalam pengukurannya (Beneish, 1999). Kedelapan variabel dari Model Beneish M-Score digunakan untuk menemukan nilai *M-Score* yang kemudian menjadi indikator penentu sebuah perusahaan adalah manipulator atau non manipulator. Model Beneish M-Score diformulasikan sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Tabel 1

Rumus M Beneish Score

Beneish M-Score = - 4.48 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI +0.115 DEPI – 0.172 SGAI – 0.327 LVGI + 4.679 TATA	
DSRI (<i>Days' sales in receivables index</i>)	$\frac{\text{Net Receivables (t) / Net Sales (t)}}{\text{Net Receivables (t - 1) / Net Sales (t - 1)}}$
GMI (<i>Gross Margin Index</i>)	$\frac{(\text{Sales (t - 1) - COGS (t - 1)}) / \text{Sales (t - 1)}}{(\text{Sales (t) - COGS (t)}) / \text{Sales (t)}}$
AQI (<i>Asset Quality Index</i>)	$\frac{(1 - \text{Current assets (t) + PPE (t)}) / \text{Total assets (t)}}{(1 - \text{Current assets (t - 1) + PPE (t - 1)}) / \text{Total assets (t - 1)}}$
SGI (<i>Sales Growth Index</i>)	$\frac{\text{Sales (t)}}{\text{Sales (t - 1)}}$
DEPI (<i>Depreciation Index</i>)	$\frac{\text{Depreciation (t - 1) / (Depreciation (t - 1) + PPE (t - 1))}}{\text{Depreciation (t) / (Depreciation (t) + PPE (t))}}$
SGAI (<i>Sales and General</i>)	$\frac{\text{SGAI (t) / Sales (t)}}{\text{SGAI (t - 1) / Sales (t - 1)}}$



<i>Administrative Expenses Index</i>	
<i>LVGI (Leverage Index)</i>	$\frac{(\text{Long term debt (t)} + \text{Current liabilities (t)})}{\text{Total assets (t)}}$ $\frac{(\text{Long term debt (t-1)} + \text{Current liabilities (t-1)})}{\text{total assets (t-1)}}$
<i>TATA (Total Accruals to Total Assets)</i>	$\frac{\text{Net operating profit (t)} - \text{Cash flows from operating (t)}}{\text{Total asset (t)}}$

(Sumber Beneish, 1999)

Jika M-score sebesar > -2.2 artinya laporan keuangan perusahaan terindikasi fraud dan diberi skor 1. Selain itu, maka artinya laporan keuangan perusahaan tidak terindikasi fraud sehingga diberi skor 0.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *financial targets*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*. Berikut merupakan tabel pengukuran dan proksi dari variabel yang akan digunakan:

Tabel 2

Variabel Independen Penelitian

NO	Nama Variabel	Kode	Jenis Variabel	Skala	Proksi
1	<i>Financial Targets</i>	ROA	Independen	Rasio	laba bersih setelah pajak total aset Sumber (Skousen et al., 2009)
2	<i>Ineffectife Monitoring</i>	BDOUT	Independen	Rasio	Jumlah komisaris independen Jumlah total dewan komisaris Sumber (Skousen et al., 2009)
3	<i>Change in Auditor</i>	AUDCHANGE	Independen	Nominal	Variabel dummy untuk pergantian auditor, dimana 1= terdapat pergantian auditor dan 0= tidak ada pergantian auditor. Sumber (Skousen et al., 2009)

4. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan model regresi logistik untuk menguji hubungan antara perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan teori *fraud triangle*. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dalam penelitian ini bersifat non metrik sedangkan variabel independennya merupakan gabungan antara variabel metrik dengan variabel non metrik. Model regresi logistik dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Ln} \frac{\text{Fraud}}{1-\text{Fraud}} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{BDOUT} + \beta_3 \text{AUDCHANGE} + \epsilon$$

Keterangan :

FRAUD : Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak.

ROA : Rasio laba bersih setelah pajak terhadap aset.

BDOUT : Rasio jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris

AUDCHANGE: Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, kode 0 (nol) untuk yang tidak.



: Variabel pengganggu.

5. Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan penyebaran data variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deksriptif memberikan informasi yang menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel ROA, BDOOUT, AUDCHANGE serta variabel independen yaitu M-SCORE. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan:

Tabel 3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	114	-0,09232	0,83789	0,06283	0,16539
BDOOUT	114	0,33333	0,71429	0,53407	0,11771
AUDCHANGE	114	0	1	0,61	0,489
M SCORE	114	0	1	0,82	0,382

Sumber: Hasil olah data 2023

Hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari 114 data observasi yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diukur dengan *return on assets* menunjukkan nilai rata-rata *financial targets* sebesar 0,0628312. Nilai minimum sebesar -9% yang dimiliki oleh Bank Jago pada tahun 2019, yang artinya kerugian perusahaan di tahun 2019 adalah 9% dibanding aset pada tahun berjalan. Sebaliknya nilai maksimum sebesar 83% dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2019 yang artinya keuntungan yang diperoleh meningkat sebesar 83% dibanding aset pada tahun berjalan. Nilai rata-rata *financial targets* (ROA) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,16539 dengan demikian penyimpangan data dari *Financial targets* tergolong rendah.

Hasil uji analisis deskriptif untuk variabel *Ineffective Monitoring* menunjukkan nilai rata-rata atau mean yaitu senilai 0,53407 yang berarti rata rata proporsi dewan komisaris independen perusahaan sebesar 53,40 %. Nilai minimum sebesar 0,33333 dimiliki oleh Bank MNC Internasional 2019, karena perusahaan tersebut memiliki jumlah komisaris independen 33% dibanding total dewan komisarisnya. Sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 0,71429 yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin pada tahun 2021 yang berarti jumlah porsi dewan komisaris independen yang dimiliki Bank KB Bukopin sebesar 72 % dibanding total dewan komisarisnya. Nilai standar deviasi sebesar 0,11771 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari variabel *ineffective monitoring* bersifat tidak menyebar atau tidak bervariasi (homogen).

Hasil uji analisis deskriptif untuk variabel *change in auditor* menunjukkan selama periode penelitian lebih banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Pada variabel ini diukur dengan dummy yaitu 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor. *auditor in change* memiliki rata-rata 0,61 artinya, rata-rata perusahaan pada penelitian ini melakukan pergantian auditor sebanyak 61 %. Nilai standar deviasi pada *auditor in change* sebesar 0,489 lebih kecil dari rata-rata atau mean yang berarti bersifat tidak menyebar atau tidak bervariasi (homogen).

Tabel 4

Frekuensi Perubahan Auditor

AUDCHANGE					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulatitive percent
Valid	0	44	38,6	38,6	38,6



	1	70	61,4	61,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4, total sampel perusahaan berjumlah 114. Perusahaan yang tidak terdapat pergantian auditor dengan kode (0) berjumlah 44 perusahaan atau dalam bentuk persen sebesar 38,6% dari total seluruh sampel penelitian. Sedangkan perusahaan yang terdapat pergantian direksi dengan kode (1) berjumlah 70 perusahaan atau sebesar 61,4%.

Tabel 5

Frekuensi Fraud

MSCORE					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulatitive percent
Valid	0	20	17,5	17,5	17,5
	1	94	82,5	82,5	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data 2023

Tabel 5, menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang tidak terindikasi terdapat kecurangan (*non-fraud*) dengan kode (0) berjumlah 20 perusahaan atau dalam bentuk persen sebesar 17,5% dari total seluruh sampel penelitian. Sedangkan perusahaan yang terindikasi *fraud* dengan kode (1) berjumlah 94 perusahaan atau sebesar 82,5%.

Analisis Kesamaan Koefisien/ Pooling

Analisis kesamaan koefisien (*pooling*) dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data atau penggabungan antara data *cross-sectional* dan *time-series* dapat dilakukan atau tidak di dalam penelitian ini dengan data dari 38 perusahaan dengan periode penelitian 2019-2021. Hasil uji kesamaan koefisien regresi / *pooling* dapat dilihat pada tabel 6 yang ada di bawah ini.

Tabel 6

Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Sig
D1	0,615
D2	0,508
D1ROA	0,989
D1BDOUT	0,917
D1AUDCHANGE	0,270
D2ROA	0,101
D2BDOUT	0,587
D2AUDCHANGE	0,237

Sumber: Olah data 2023

Hasil uji pada tabel 6 menunjukkan hasil pooling data periode 2019-2021 bahwa nilai sig variabel D1, ..., D2AUDCHANGE > 0,05. Berarti tidak terdapat perbedaan koefisien pada penelitian sehingga data *cross-sectional* dari 38 perusahaan yang berbeda dan time series dapat digabungkan atau dipooling.

Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian statistik keseluruhan model atau *Overall Model Fit* merupakan uji yang berguna untuk menilai kesesuaian antara keseluruhan model yang dihipotesiskan dengan data penelitian. Hasil uji keseluruhan model atau *Overall Model Fit* dapat dilihat pada tabel 7 yang ada di bawah ini.

Tabel 7

hasil uji overall model fit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<i>Iteration History</i>	
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Block 0</i>	105,885
<i>Blok 1</i>	77,92

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan terjadinya penurunan dimana nilai awal *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan hipotesis nol ditolak, artinya model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data atau secara keseluruhan model regresi sudah baik sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai Kesesuaian Koefisien

Pengujian kesesuaian koefisien dilakukan dengan dua cara yaitu uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dan *Hosmer and Lemeshow – Goodness of Fit Test*. Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* dilakukan untuk menguji bahwa terdapat setidaknya satu variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat dilihat pada tabel 8 yang ada di bawah ini.

Tabel 8

Omnibus Test of model coefficient

		Chi square	Df	Sig.
Step 1	Step	33,092	3	0,000
	Block	33,092	3	0,000
	Model	33,092	3	0,000

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Tabel 8 menunjukkan nilai statistik *Omnibus Test* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05 (\alpha)$. Maka tolak H_0 , Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang dibuat sudah tepat dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Selanjutnya adalah pengujian statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model* yang berguna untuk menguji apakah model regresi mampu menjelaskan data dan apakah terdapat perbedaan atau tidak diantara model dan nilai observasinya.

Tabel 9

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,210	8	0,514

Sumber: Hasil Olah data 2023

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* yaitu nilai *Chi-square* 7,210 dengan nilai signifikan 0,514 yang mana memiliki nilai lebih besar dari nilai 0.05 ($0.514 > 0.05$), maka tidak tolak H_0 yang artinya model cocok dengan data sehingga model regresi mampu menjelaskan data dan tidak terdapat perbedaan diantara model dan nilai observasinya.

c. Nagelkerke's R Square

Hasil uji statistik *Nagelkerke's R square* berguna untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10

Koefisien Determinasi

step	2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72,792	0,252	0,416

Sumber: hasil olah data, 2023

Tabel 10 menunjukkan hasil uji statistik *Nagelkerke's R square* sebesar 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (elemen elemen *triangle*) terhadap variabel dependen

1. Dilakukan pengujian tipe penelitian seluruh karya tulis ini tahap pengujian dan menyebutkan sumber data dan metode yang digunakan dan penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 a. Mengumpulkan data untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(kecurangan laporan keuangan) adalah sebesar 41,6 %, sedangkan sisa 59,4 % adalah besarnya pengaruh variabel lainnya selain dari yang digunakan dalam model penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi 2 x 2

Tabel klasifikasi memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan perbankan yang akan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Nilai dari tabel klasifikasi 2 x 2 dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11

Uji Tabel Klasifikasi 2 x 2

Observed			Predicted		Percentage correct
			FRAUD		
Step 1	FRAUD	No fraud	Fraud		
				8	12
	No Fraud				
	Fraud	3	91	96%	
	Overall percentage			86,8%	

Sumber: hasil olah data, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kekuatan variabel dependen dari model regresi adalah sebesar 86,8 %.

e. Uji Model Logistik Secara Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh semua variabel independen (elemen-elemen *fraud triangle*) terhadap variabel dependen.

Tabel 12

uji koefisien regresi logistik

Variabel	B	S. E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Keputusan
ROA	26,200	10,055	6,790	1	0,009	2,391E+11	Tolak H ₀
BDOUT	-9,828	3,394	8,384	1	0,004	0,000	Tolak H ₀
AUDCHANGE	1,265	0,637	3,945	1	0,047	3,544	Tolak H ₀
CONSTANT	6,270	2,023	9,610	1	0,002	528,630	Tolak H ₀

Sumber: Hasil olah data, 2023

Setelah mengetahui dan melihat kriteria pengujian hipotesis, maka hasil dari tabel 12 adalah sebagai berikut:

1) Financial Target

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar $0,009 < 0,05$ (α) dengan koefisien sebesar 26,200. Maka terbukti bahwa financial targets berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga tidak tolak Ha₁. Koefisien financial targets yang positif menunjukkan hubungan yang searah dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Karena semakin tinggi ROA, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

2) Ineffective Monitoring

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi BDOUT sebesar $0,004 < 0,05$ (α) dengan koefisien sebesar -9,828. Maka terbukti bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga tidak tolak Ha₂. Koefisien *ineffective monitoring* yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan, maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

3) Auditor in Change

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi AUDCHANGE sebesar $0,047 < 0,05$ (α) dengan koefisien sebesar 1,265. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *auditor in change* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga tidak tolak Ha₇. Koefisien *auditor in*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Instansi milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



change yang positif menunjukkan hubungan yang searah dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin sering terjadi pergantian auditor independen, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari tabel 12 menunjukkan bahwa *financial target* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 26,200 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pada rasio total laba bersih terhadap total aset akan meningkatkan risiko terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan sebesar 26,200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis tolak H_0 .

Berdasarkan data penelitian terdapat 22 sampel perusahaan yang memiliki nilai $ROA > 0,0628$ (mean), 21 sampel perusahaan di antaranya tergolong *fraud*. Sehingga perusahaan yang memiliki peningkatan rasio *profit* terhadap aset yang tinggi melebihi rata-rata secara statistik lebih berkemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan. Alasan logis untuk temuan ini karena tingkat *profitabilitas* adalah tolak ukur utama dalam menilai kinerja dan pencapaian perusahaan. Serta, pemegang saham (*principal*) menginginkan *return* yang tinggi dan *return* yang mereka harapkan berasal dari jumlah *profit* perusahaan. Sementara manajer juga memiliki keinginan untuk memperoleh bonus atau insentif dari pemegang saham atas kinerjanya dalam mencapai target keuangan. Sehingga manajer akan termotivasi untuk melakukan tindakan *fraud* untuk memuaskan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwijayani et al. (2019); Steven & Meiden (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 12, Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi BDOUT sebesar $0,004 < 0,05$ (α) dengan koefisien sebesar -9,828. Maka terbukti bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis tolak H_0 . Hal ini karena kemungkinan keberadaan komisaris independen memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan yang independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. Sehingga rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang tinggi meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan yang berakibat pada menurunnya peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan sampel yang telah diteliti, terdapat 41 sampel perusahaan yang memiliki nilai $BDOUT > 0,5340$ (mean) dimana sebanyak 29 perusahaan sampel tergolong melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tiffani et al. (2009) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh *Auditor in Change* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 12, Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi AUDCHANGE sebesar $0,047 < 0,05$ (α) dengan koefisien sebesar 1,265. Maka terbukti bahwa *auditor in change* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis tolak H_0 . Hal ini terjadi karena untuk mengurangi kemungkinan mendeteksi tindakan kecurangan, perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena auditor yang lama berkemungkinan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan melakukan pergantian auditor yang dimaksudkan untuk menghilangkan jejak *fraud* yang telah didapat oleh auditor lama. Hasil penelitian ini di dukung oleh peneliti Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena semakin sering perusahaan melakukan *change in auditor* (pergantian auditor) maka akan mempermudah manajer untuk merasionalisasi tindakan kecurangannya dengan tujuan untuk mengelabui auditor independen yang baru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa *Financial Target*, dan *Auditor in Change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Terbukti bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan.

Saran yang dapat diberikan kepada investor adalah agar investor lebih memperhatikan dalam menilai laporan keuangannya utamanya pada bagian laba, perbandingan dewan komisaris independen, dan pergantian auditor sehingga terhindar dari tindakan kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan semua pihak khususnya pengguna laporan keuangan.

Sementara bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dari berbagai industri dan menambah periode tahun penelitian, menggunakan perbandingan pada tahun sebelumnya dalam pengukuran *return on asset* (ROA), dan menambahkan proksi lain dari *fraud triangle*.

Daftar Pustaka

- Aiepa. (2003). Fraud Detection In A Gaas Audit: Sas No. 99 Implementation Guide. *American Institute Of Certified Public Accountants, Inc.*, 168, 1–225. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/288061006.Pdf>
- Albrecht, S. (2014). Fraud Triangle. *Fraud Magazine By Association Of Certified Fraud Examiners*, 1–41.
- Aprilia, R., Syarifuddin, & Haerial. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Risha. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(E-Issn: 2829-0615), 143–151.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Association Of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://Acfe-Indonesia.Or.Id/Survei-Fraud-Indonesia/>
- Beneish, M. D. (1999). Cfa Institute The Detection Of Earnings Manipulation. *Source: Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Cooper, R. Donald, & Schindler. (2017). Bussines Research Methods. In *Proceedings Of The Annual Reliability And Maintainability Symposium*. <https://Doi.Org/10.1109/Arms.1991.154456>
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 20014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/4>
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). Agency Theory. *Finance Ethics: Critical Issues In Theory And Practice*, 14(1), 125–142. <https://Doi.Org/10.1002/9781118266298.Ch7>
- Fatkhurizqi, M. A., & Nahar, A. (2021). Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14–25. <https://Financial.Ac.Id/Index.Php/Financial%0aanalisis>
- Ghozali, T. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.), Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iai. (2015). Psak Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- Iai. (2019). *Cafb Iai - Modul Akuntansi Keuangan By Ikatan Akuntan Indonesia (Iai)* (Z-Lib.Org).Pdf.
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud Triangle Dan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104. <https://Doi.Org/10.24167/Jab.V20i1.4367>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud. *Yume: Journal Of Management*, 3(3), 27–42. <https://Doi.Org/10.37531/Yum.V11.76>
- Jensen, Michael C. (1976). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://Doi.Org/10.1177/0018726718812602>



Marviana, R. D., & Amalia, M. M. (2021). *Pendeteksian Fraud Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Dalam Masa Pandemi Covid 19*. 13(2). Jurnal Stie Semarang

Puspitaningrum, Mia Tri, Taufiq, E., & Wijaya, Satria Yudhia. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/Jba.V21i1.502>

Rachmania, A. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Trianglerterhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–19.

Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V7i1.16091>

Ramdani, W., & Tugiman, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Financial Statements Fraud (Studi Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 5749–5762.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13889/13629>

Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud. *Jom Fekon*, 3(1), 664–678.

Singleton, Tommie W. (2006). *Fraud Auditing And Forensic Accounting*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99. *Advances In Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)

Steven, S. & Meiden, C. (2022). Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(2), 61–80. <https://doi.org/10.54783/Portofolio.V17i2.202>

Suryandari, Ni Nyoman Ayu, & Endiana, I Dewa Made. (2004). Fraudulent Financial Statements. In *Cfa Institute Magazine* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.2469/Cfm.V15.N3.2873>

Tiffani, Laila, & Marfuah. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.

Tianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03). Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini

Uma, S., & Roger, B. (2013). Research Methods For Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/Lodj-06-2013-0079>

Utomo, I.P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.241>

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>

Yulia, Arie Winda, Ekonomi, F., & Airlangga, U. (2016). *Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka Agency Theory*. 2, 187–200. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis

Yuwono, Yuliana Pratiwi, & Marlina, Maria Assumpta Evi. (2021). *Maria Assumpta Evi Marlina 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ciputra, Indonesia*. 713–730. E-Jurnal Akuntansi



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Nama Mahasiswa / I :

ELYANA XEUR Rizki

NIM :

36199074


Tanggal Sidang : 29 Maret 2023

Judul Karya Akhir :

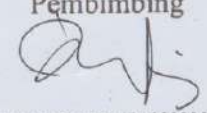
Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indo-
nesia Periode 2019-2021

Jakarta, 13 April 2023

Mahasiswa / I


(.....)
Elyana Xeur Rizki

Pembimbing


(.....)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.